

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Suherman Rosidi dalam bukunya berpendapat bahwa dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya secara terus menerus, karena memang pada dasarnya manusia tidak akan pernah puas. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang dan jasa-jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia.<sup>1</sup>

Sedangkan menurut Dumairy konsumsi adalah pembelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut. Pembelanjaan masyarakat atas makanan, pakaian, dan barang-barang kebutuhan mereka yang lain digolongkan pembelanjaan atau konsumsi. Barang-barang yang diproduksi untuk digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya dinamakan barang konsumsi. Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup.<sup>2</sup>

Pada ekonomi konvensional, konsumsi diasumsikan selalu bertujuan untuk memperoleh kepuasan (utility). Konsumsi islam tidak hanya bertujuan untuk mencari kepuasan fisik, tetapi lebih mementingkan

---

<sup>1</sup> Suherman Rosidi, Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro, Edisi Revisi, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 162.)

<sup>2</sup> Dumairy, *Perekonomian Indonesia*, cetakan 5, Jakarta: Erlangga, 1996, hlm.15

aspek masalah yang menjadi tujuan dari syari'at islam.<sup>3</sup>

Yusuf Qardhawi menyatakan dalam penelitian Lisa Aprilia 2018 bahwa membelanjakan harta tidak boleh melampaui batas yang diperlukan. Begitupula dengan sebaliknya membelanjakan harta yang terlalu hemat bukan karena tidak mampu tetapi bakhil. Yusuf Qardhawi berpendapat bahwa dalam konsumsi harus berperilaku secara sederhana dalam artian jangan hidup tenggelam dalam kemewahan, tidak membelanjakan harta untuk hal-hal yang tidakbermanfaat dan tidak terlalu perhitungan atau kikir dalam menggunakan harta.<sup>4</sup> seperti yang dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam Al-Quran surah AL- a'raf ayat 31, sebagai berikut:

يٰۤاٰدَمُ خُذْ وَاٰزِيۡنَكَم مِّنۡ عِنۡدِ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوۡا وَاشْرَبُوۡا وَلَا تُسْرِفُوۡا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيۡنَۙ

yang artinya :

*Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan. ( QS Al-a'raf ayat 31)*<sup>5</sup>

Rachman mengatakan bahwa pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga pada umumnya berbeda antar agroekosistem, anatar kelompok pendapatan, antar etnis, atau suku, atau antar kesejahteraan rumah tangga.<sup>6</sup> Rachman dalam penelitian Eka Vidiawan<sup>7</sup> juga

---

<sup>3</sup> Novi Indriyani Sitepu, *Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia*, jurnal perspektif ekonomi Darussalam, vol 02 no 01, 2016 hal 98

<sup>4</sup>Lisa Aprilia, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluargadan Tingkat Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin dalam Perspektif Ekonomi Islam*, UIN Raden Intan Lampung 2018, hlm 167

<sup>5</sup> Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 31

<sup>6</sup> Rachman, HPS, *kajian pola konsumsi dan permintaan masyarakat berpendapatan*

berpendapat bahwa struktur dan pengeluaran konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator tingkat kesejahteraan rumah tangga dalam data BPS Indikator Kesejahteraan Rakyat 2020.<sup>8</sup>

Dilansir dari Kompas.com wakil presiden Ma'ruf Amin mengatakan bahwa kesejahteraan petani diIndonesia masih menjadi PR bagi pemerintah yang harus diselesaikan.<sup>9</sup> Hal ini dikarenakan menurut data Badan Pusat Statistic (BPS 2020) menurut sumber penghasilan utama menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga yang tergolong miskin diIndonesia sebagian besar dari sektor pertanian yaitu sebesar 46,30%.

Keynes dalam penelitian Dian Alasta Seilan 2018 berpendapat bahwa konsumsi seseorang atau masyarakat secara absolut ditentukan oleh tingkat pendapatan, walaupun ada faktor lain yang juga menentukan,<sup>10</sup> demikian halnya pendidikan, semakain tinggi pendidikan seseorang maka konsumsi yang dilakukan semakin besar, hal ini dikarenakan kebutuhan hidupnya semakin banyak bukan hanya makan dan minum, tetapi juga kebutuhan informasi, kebutuhan akan pengakuan orang lain terhadap keberadaannya<sup>11</sup> dan pemenuhan akan kualitas sumber daya manusia dari

---

*rendah jawa tengah dan nusatenggara barat dalam jurnal penelitian agro ekonomi*, Bogor: pusat penelitian sosial ekonomi, 2001

<sup>7</sup> Eka Vidiawan, Ni Made Tisnawati, *analisis pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan pendidikan terhadap jumlah konsumsi rumah tangga miskin didesa Batu Kandik Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Kalungkung*, jurnal ekonomi ISSN: 2303-0178

<sup>8</sup> <https://www.bps.go.id/publication/2020/11/30/5d97da0e92542a75d3cace48/indikator-kesejahteraan-rakyat-2020.html>

<sup>9</sup> <https://amp.kompas.com/nasional/read/2021/09/13/13064421/wapres-peningkatan-kesejahteraan-petani-masih-jadi-pr-pemerintah>

<sup>10</sup> Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan Pendidikan, terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dikecamatan gianyar*, Jurnal ekonomi pembangunan, Universitas Udayana hal 03

<sup>11</sup> Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan Pendidikan, terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dikecamatan gianyar*,

variable pendidikan akan berbanding lurus dengan pola konsumsi rumah tangga menurut Rahardja dkk 2005<sup>12</sup>, Buhang 2015, Bailiwati 2004.<sup>13</sup>

Diharapkan pada saat ini, program pendidikan yang ada mampu menyediakan sumber daya manusia yang mampu menjawab dan memecahkan masalah sesuai dengan tuntutan zaman dalam penelitian Zulmaulida dan Saputra 2011.<sup>14</sup> Menurut Todaro 2000 alasan pokok mengenai pengaruh dari pendidikan formal terhadap distribusi pendapatan adalah adanya korelasi positif antara pendidikan seseorang dengan penghasilan yang akan didapatkan.<sup>15</sup>

Hal ini juga didukung oleh penelitian Pande Putu Erwin (2012), Nurlaila Hanum (2018), Eka Vidiawan (ISSN 2303-0178), Rifdatul Hasanah (2019) dan Zella Yanti (2019) yang menyatakan bahwa variable pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi, hal ini dikarenakan tingkat pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Berdasarkan data lapangan setelah dilakukan observasi awal penelitian, tingkat Pendidikan masyarakat desa Tirtaharja cukup bervariasi, usia 3-6 tahun yang belum sekolah sebesar 2,5%, yang sedang mengenyam pendidikan sebesar 19,9%, yang tamat SLTA keatas sebesar

---

Jurnal ekonomi pembangunan, Universitas Udayana

<sup>12</sup> Rahardja, dan Mandala Manurung, *teori ekonomi makro*, Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, 2005

<sup>13</sup>Nur Laila Hanum, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 02, No 01, Tahun 2018

<sup>14</sup> Zulmaulida, Putra, dan Saputra, *pengembangan bahan ajar program linier berbantuan ludo software infinity jurnal*, vol 03 no 02 2014.

<sup>15</sup> Todaro, Michel, *pembangunan ekonomi didunia ketiga*, edisi ketujuh jilid 1 Jakarta: Erlangga 2000

9,8%, yang pernah sekolah tetapi tidak tamat sampai SLTA sederajat sebesar 50,3%, dan yang tidak pernah sekolah sebesar 13,7%. Berikut data riwayat Pendidikan masyarakat desa Tirtaharja.

**Tabel 1.1**

Riwayat Pendidikan masyarakat desa Tirtaharja.<sup>16</sup>

No	Tingkat Pendidikan	Laki – Laki	Perempuan
1	Usia 3-6 tahun yang belum TK	28 orang	33 orang
2	Usia 3-6 tahun yang sedang TK	74 orang	54 orang
3	Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	35 orang	33 orang
4	Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	176 orang	169 orang
5	Usia 18-56 tahun yang pernah sekolah	125 orang	134 orang
6	Usia 18-56 tahun pernah SD tetapi tidak tamat	283 orang	279 orang
7	Tamat SD sederajat	79 orang	76 orang
8	Usia 12-56 tahun tidak tamat SLTP	107 orang	115 orang
9	Usia 18-56 tahun tidak tamat SLTA	126 orang	128 orang
10	Tamat SMP sederajat	37 orang	45 orang
11	Tamat SMA sederajat	71 orang	74 orang
12	Tamat D1 sederajat	25 orang	28 orang
13	Tamat S1 sederajat	16 orang	18 orang
14	Tamat S2 sederajat	1 orang	1 orang
<b>Jumlah orang</b>			<b>2370</b>

Desa Tirtaharja merupakan desa dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai seorang petani, desa Tirtaharja memiliki luas wilayah sebesar 1.600,00 Ha dengan luas lahan sebesar 1.024 Ha, dan terdiri dari 681 kepala keluarga, ada beberapa keluarga yang memeluk

<sup>16</sup> Sujarwo, *Profil Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banuasin*, 2020

agama Kristen dan selebih nya merupakan seorang muslim.<sup>17</sup>

Berikut data pendapatan riil keluarga desa Tirtaharja perharinya menurut data desa dan kelurahan.

**Table 1.2**

Data pendapatan riil keluarga

No	Pendapatan Riil	Jumlah
1	Jumlah kepala keluarga	681 KK
2	Jumlah anggota keluarga	2379 orang
3	Jumlah pendapatan kepala keluarga	Rp 100.000,00 /hari
4	Jumlah pendapatan anggota keluarga yang bekerja	Rp 85.000,00 /hari

Dalam bukunya yang berjudul pengantar ilmu ekonomi makro, Rahardja dan Manurung (2008) mengatakan ada penyebab lain yang dapat mempengaruhi pola konsumsi suatu masyarakat, salah satunya yaitu gaya hidup. Seseorang yang selalu memperhatikan gaya hidup yang tinggi, maka akan melakukan konsumsi yang tinggi pula.<sup>18</sup>

Menurut Prasetijo dan John gaya hidup (*life style*) merupakan fungsi motivasi konsumen dan pembelajaran sebelumnya, kelas social dan demografi, dan budaya. Budaya adalah seperangkat pola perilaku yang secara social dialirkan secara simbolis melalui bahasa dan cara-cara lain kepada anggota dari masyarakat tertentu.<sup>19</sup>

---

<sup>17</sup> Sujarwo, *Profil Desa Tirtaharja Kecamatan Muara Sugihan Kabupaten Banuasin*, 2020

<sup>18</sup> Rahardja dan Mandala Manurung, *pengantar ilmu ekonomi (mikro ekonomi dan makro ekonomi)*, edisi ketiga Jakarta: Fakultas ekonomi Universitas Indonesia 2008

<sup>19</sup> Dinda Rizki Amelia, *pengaruh pendapatan gaya hidup dan budaya terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa menurut perspektif ekonomi islam*.

Setiap individu dalam masyarakat memiliki gaya hidup yang sangat beragam, seiring berkembangnya waktu gaya hidup anggota kelompok bergerak sangat dinamis dan mengikuti dengan perkembangan zaman. Gaya hidup ini pada dasarnya menggambarkan perilaku seseorang didalam kelompok sosialnya, dimana gaya hidup seseorang bergantung pada kondisi ekonomi dan keuangannya.<sup>20</sup>

Hal ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Hasnira (2017), Dinda Rizki Amelia (2020), Elsa Kurniawati (2019), Ririn Dwi Anggraini (2021), Tuti Ulandari (2021) dan Puri Gayatri (2018) menyatakan bahwa variabel gaya hidup berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pola konsumsi

Sumarwan dalam jurnal Etika Indrianawati 2015 mengatakan bahwa fenomena yang terjadi saat ini, sebagian masyarakat Indonesia mengikuti gaya hidup Negara-negara maju. Saat ini pemilihan konsumsi yang dilakukan bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar, tetapi bermakna lain yang lebih riil yang berkaitan dengan identitas diri yang bersifat prestisius (mengesankan atau bergengsi). Akibatnya selain tidak terpenuhinya kebutuhan utama, juga akan menimbulkan sikap yang konsumtif.<sup>21</sup> Masyarakat saat ini mayoritas lebih mengutamakan keinginannya dibandingkan dengan kebutuhannya menurut Haryanto

---

Jurnal ekonomi, vol 02, no 02, tahun 2020 hlm18

<sup>20</sup> Asmarannida Ari Faatihah, *pengaruh literasi ekonomi, status ekonomi orang tua, gaya hidup dan religiusitas terhadap pola konsumsi islami dipondok pesantren Daarul Qur'an kepulauan Riau*, jurnal ekonomi dan inovasi bisnis, vol 01, n0 02, tahun2021, hal 113

<sup>21</sup> Etika Indrianawati, *pengaruh tingkat pendapatan dan pengetahuan ekonomi terhadap tingkat konsumsi mahasiswa program Pascasarjana universitas negeri Surabaya*, jurnal ekonomi pendidikan dan kewirausahaan vol 03, no 01, tahun 2015, hlm 216

dalam penelitian Asmarannida 2021, hal ini lantaran gaya hidup (*life style*) yang dibentuk oleh iklan dan model lewat televise, tayangan sinetron, acara infotainment, serta media lainnya.<sup>22</sup>

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh badan pusat statistic kabupaten Banyuasin, diketahui bahwa konsumsi rumah tangga dikabupaten Banyuasin selalu mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Perkembangan konsumsi tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

**Tabel 1.3**

PDRB atas dasar harga berlaku menurut pengeluaran kabupaten Banyuasin.

<b>Tahun</b>	<b>Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga</b>
2016	15.619,93
2017	16.452,34
2018	18.039,87
2019	19.480,60
2020	19.665,42

*Sumber : BPS Kabupaten Banyuasin<sup>23</sup>*

Dari banyak variabel yang dapat mempengaruhi pola konsumsi, masih sangat sedikit yang menggunakan variabel pendidikan, religiusitas, dan gaya hidup sebagai variabel yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Dengan ini penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Religiusitas, dan Gaya Hidup Masyarakat Terhadap Pola Konsumsi (Studi Pada Rumah Tangga**

---

<sup>22</sup> Zahra' safitri, *Pengaruh Pendapatan Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Gaya Hidup Terhadap Pola Konsumsi*, Skripsi IAIN Pekalongan 2020

<sup>23</sup> BPS Kabupaten Banyuasin, *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Banyuasin Menurut Pengeluaran tahun 2016-2020*



**Muslim Desa Tirtaharja Kabupaten Banyuasin”** untuk mengetahui factor manakah yang paling mempengaruhi pola konsumsi masyarakat desa Tirtaharja dan menambah pengetahuan dalam ilmu ekonomi.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Dian Alasta Seilan dan Miftahul Jannah (2018), Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, Nurlaila Hanum (2018), Eka Vidiawar dan Ni Made Tisnawati (2015), Fajar Prasetyoningrum (2016), lisa Aprilia (2018) menyatakan bahwa variable tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Desi Atika Kumalasari (2016) mendapatkan hasil bahwa variable tingkat Pendidikan tidak berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga.

**Tabel 1.4**

Ringkasan *Research gab* variabel X1 terhadap Y

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Dian Alasta Seilan dan Miftahul Jannah (2018) <sup>24</sup>	Pengaruh tingkat pendidikan terhadap pola konsumsi	Berpengaruh positif dan signifikan
2	Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini (2012) <sup>25</sup>		
	Fajar Prasetyoningrum (2016) <sup>26</sup>		

<sup>24</sup> Dian Alasta Selian, Miftahul Jannah, *Factor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga keluarga miskin didesa tertinggal kabupaten Aceh Tengah*, jurnal ekonomi, STIN Gajah Putih Takengon Aceh Tengah, VOL 03, no 01, 2018

<sup>25</sup> Pande Putu Erwin Adiana dan Ni Luh Karmini, *Pengaruh pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan Pendidikan, terhadap pola konsumsi rumah tangga miskin dikecamatan gianyar*, Jurnal ekonomi pembangunan, Universitas Udayana

<sup>26</sup> Fajar Prasetyoningrum, *Analisis pola Konsumsi rumah tangga petani jagung dikabupaten Grobogan*, Jurnal ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2016

3	Nur Laila Hanum (2018) <sup>27</sup>		Berpengaruh negative dan signifikan
5.	Lisa Aprilia (2018)		
6	Desi Atika Kumalasari (2016) <sup>28</sup>		Tidak berpengaruh signifikan

Pada variable religiusitas Ilma Mauidzotuzzulfa (2019)<sup>29</sup> dengan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Religiusitas terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pola konsumsi keluarga muslim. Hal ini dibuktikan dari nilai koefisien yang bertanda positif sebesar 0,507 nilai t-hitung sebesar 6,281 lebih besar dari pada t-tabel 2,00234 dan signifikan pada 0,000 lebih kecil dari 0,05. Habriyanto (2019), Asmarannida Ari Faatihah (2021) Dewi Rionita (2019), Ellin Erlyna (2020) dengan hasil yang berbeda-beda, ada yang menyatakan bahwa variabel religiusitas dapat mempengaruhi pola konsumsi, dan juga sebaliknya. Berikut tabel ringkasan *research gab* dari variabel X3 terhadap Y.

---

<sup>27</sup> Nur Laila Hanum, *Pengaruh Pendapatan, Jumlah Tanggungan Keluarga dan Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga*, Jurnal Samudra Ekonomika, Vol 02, No 01, Tahun 2018

<sup>28</sup> Fajar Prasetyoningrum, *Analisis pola Konsumsi rumah tangga petani jagung dikabupaten Grobogan*, Jurnal ekonomi, Universitas Sebelas Maret, 2016

<sup>29</sup> Ilma Mauidzotuzzulfa, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga, dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim*, UIN Wali Songo Semarang Jawa Tengah 2019, hlm 101

**Tabel 1.5**

Ringkasan *Research gab* antara variabel X2 terhadap Y

NO	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Ilma Mauidzotuzzulfa (2019) <sup>30</sup>	Pengaruh religiusitas terhadap pola konsumsi	Berpengaruh positif dan signifikan
2	Ellin Erlyna (2020)		
3	Dewi Rionita (2019) <sup>31</sup>		Berpengaruh negative
4	Habriyanto (2019) <sup>32</sup>		
5	Asmarannida Ari Fatihah (2021) <sup>33</sup>		

Pada Variabel Gaya Hidup, Hasnira (2017), Elsa Kurniawati (2019), Ririn Dwi Anggriani (2021), Puri Gayatri (2018), Tuti Ulandari (2021), Dinda Rizki Amelia (2020) dan hasilnya mengatakan bahwa gaya hidup berpengaruh terhadap pola konsumsi. Berikut tabel research gab antara variabel X2 terhadap Y

---

<sup>30</sup> Ilma Mauidzotuzzulfa, *Pengaruh Tingkat Pendapatan Istri, Jumlah Anggota Keluarga, dan Religiusitas Terhadap Pola Konsumsi Keluarga Muslim*, UIN Wali Songo Semarang Jawa Tengah 2019,

<sup>31</sup> Dewi Rionita dan Tika Widiastuti, *Pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan dan religiusitas terhadap perilaku konsumsi rumah tangga muslim di Surabaya (kaidah konsumsi menurut Al-Harist)*, Jurnal Ekonomi Syariah Ekonomi dan Terapan, Vol 06, No 02, 2019

<sup>32</sup> Habriyanto, *analisis pola konsumsi pada bulan Ramadhan*, Studi kasus masyarakat kota Jambi UIN Sumatera Utara Medan 2019

<sup>33</sup> Asmarannida Ari Faatihah, *pengaruh literasi ekonomi, status ekonomi orang tua, gaya hidup dan religiusitas terhadap pola konsumsi islami dipondok pesantren Daarul Qur'an kepulauan Riau*, jurnal ekonomi dan inovasi bisnis, vol 01, n0 02, tahun2021

**Tabel 1.6**

Ringkasan *Research gab* antara variabel X3 terhadap Y

No	Peneliti	Variabel	Hasil
1	Hasnira (2017) <sup>34</sup>	Pengaruh gaya hidup terhadap pola konsumsi	Berpengaruh positif dan signifikan
2	Dinda Rizki Amelia <sup>35</sup>		
3	Elsa Kurniawati (2019) <sup>36</sup>		
4	Ririn Dwi Anggraini (2021) <sup>37</sup>		
5	Tuti ulandari (2021) <sup>38</sup>		
6	Puri Gayatri (2018) <sup>39</sup>		Berpengaruh negative signifikan

<sup>34</sup> Hasnira, *pengaruh pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat wahdaniyah islamiyah Makassar*, Skripsi UIN Alauddin Makassar 2017

<sup>35</sup> Dinda Rizki Amelia, *pengaruh pendapatan gaya hidup dan budaya terhadap pola konsumsi masyarakat Gampong Geudubang Jawa Kota Langsa menurut perspektif ekonomi islam*. Jurnal ekonomi, vol 02, no 02, tahun 2020

<sup>36</sup> Elsa Kurniawati, *Faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi masyarakat kota Surabaya*, Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta 2019

<sup>37</sup> Ririn Dwi Anggraini, *Analisis pendapatan dan gaya hidup terhadap pola konsumsi masyarakat Singosaren Ponorogo*, Jurnal Ekonomi IBF vol 02, no 01, 2021

<sup>38</sup> Tuti Ulandari, *pengaruh uang saku, dan gaya hidup terhadap pola konsumsi mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Palopo*, skripsi IAIN Palopo 2021

<sup>39</sup> Puri Gayatri, *pengaruh factor social, gaya hidup dan psikologis terhadap pola konsumsi muslim di restoran Jepang Sushi Marru Jambi*, skripsi UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi 2018

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang permasalahan diatas, maka penulis menyimpulkan beberapa rumusan masalah antara lain:

1. Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga muslim didesa Tirtaharja ?
2. Apakah religiusitas mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga muslim didesa Tirtaharja ?
3. Apakah gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga muslim didesa Tirtaharja?
4. Apakah tingkat pendidikan, religiusitas, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga muslim didesa Tirtaharja?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga muslim didesa Tirtaharja.
2. Untuk mengetahui apakah religiusitas mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga muslim didesa Tirtaharja.
3. Untuk mengetahui apakah gaya hidup mempengaruhi pola konsumsi rumah tangga muslim didesa Tirtaharja.
4. Untuk mengetahui apakah tingkat pendidikan, religiusitas, dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap pola konsumsi rumah tangga muslim didesa Tirtaharja

#### **D. Batasan Masalah**

Agar penelitian yang dilakukan tidak menyimpang dari topik, maka penulis membatasi permasalahan pada **“Pengaruh Tingkat Pendidikan, Gaya Hidup, dan Religiusitas Masyarakat Terhadap Pola Konsumsi (Studi pada Rumah Tangga Muslim Desa Tirtaharja Kab. Banyuasin)”**.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, sebagai sarana acuan pembelajaran berdasarkan teori-teori yang didapat dibangku kuliah dan diaplikasikan dalam penelitian serta untuk mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan wawasan dalam penerapan ilmu dalam dunia kerja nanti terkait dengan permasalahan yang diteliti.
2. Bagi masyarakat desa Tirtaharja sebagai bentuk kontribusi untuk menambah ilmu pengetahuan informasi bagi masyarakat terhadap pengetahuan bagaimana konsumsi dalam islam lebih dalam.
3. Bagi akademik, memberikan tambahan referensi bagi kepustakaan Universitas Islam Negeri Raden Fatah pada umumnya dan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Serta dapat dijadikan sumber informasi bagi penelitian berikutnya

## **F. Sistematika Laporan**

Agar penulisan skripsi tersusun dengan sistematis dan mempermudah pembahasan maka penulis menyusun sistematika sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang akan dibahas, batasan permasalahan dalam penelitian, tujuan dan manfaat pelaksanaan penelitian serta sistematika penelitian.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang defnisi pendidikan, religiusitas, dan gaya hidup menurut beberapa para ahli, penelitian sebelumnya, kerangka teori, dan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang jenis dan lokasi penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, objek penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan, teknik analisis data.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi hasil penelitian dan pembahasannya tentang pengaruh tingkat pendidikan, religiusitas gaya hidup masyarakat terhadap pola konsumsi pada rumah tangga muslim didesa Tirtaharj Kab. Banyuasin

## BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan tentang hasil penelitian dan jawaban dari rumusan masalah serta saran bagi pembaca dan saran yang diberikan penulis selama melakukan penelitian ini.